

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemeriksaan kadar kreatinin serum pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Oesapa sebanyak 29 pasien dapat disimpulkan;

1. Dilihat hasil yang didapatkan pada penelitian ini dari 29 responden, responden laki-laki sebanyak 9 orang (31,03%) dan responden perempuan sebanyak 20 orang (68,97%).
2. Kadar kreatinin serum pada pasien DMT2 adalah sebagai berikut, pada jenis kelamin laki-laki dari total 8 orang yang memiliki kadar kreatinin tinggi sebanyak 1 orang (12,50%), rendah sebanyak 4 orang (50,00%) dan yang normal sebanyak 3 orang (37,50%). Kemudian untuk jenis kelamin perempuan dari total 21 orang yang memiliki kadar kreatinin tinggi sebanyak 1 orang (4,76%), normal sebanyak 20 orang (95,24%) dan tidak ada responden perempuan yang memiliki kadar kreatinin rendah.
3. Kadar kreatinin serum berdasarkan usia pada pasien DMT2, Pada kategori usia dewasa dari total 14 orang yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 13 orang (92,86%), rendah sebanyak 1 orang (7,14%) dan tidak ada responden dewasa yang memiliki kadar kreatinin tinggi. Kemudian untuk kategori usia lansia dari total 15 orang yang memiliki

kadar kreatinin tinggi sebanyak 2 orang (13,33%), normal sebanyak 10 orang (66,67%) dan yang rendah sebanyak 3 orang (20,00%).

4. Kadar kreatinin serum berdasarkan lama pengobatan pada pasien DMT2 adalah sebagai berikut, berdasarkan lama pengobatan <3 tahun dari total 15 orang, yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 14 orang (93,33%), rendah sebanyak 1 orang (6,67%) dan tidak ada responden yang tinggi hasil kreatininnya. Kemudian untuk lama pengobatan >3 tahun total 14 orang, yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 9 orang (64,29%), rendah sebanyak 3 orang (21,43%) dan yang tinggi sebanyak 2 orang (14,29%).

B. Saran

1. Bagi responden

Disarankan bagi penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Oesapa untuk lebih patuh dalam mengonsumsi obat anti-diabetik sesuai anjuran dokter, menjaga pola makan, pola hidup serta mencukupi kebutuhan cairan tubuh guna menjaga beban kerja ginjal tetap stabil.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Karena penelitian ini kemungkinan besar bersifat deskriptif (hanya melihat gambaran), peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan desain penelitian menjadi analitik untuk melihat hubungan atau korelasi.

3. Bagi instansi

Diperlakukannya edukasi kesehatan mengenai Diabetes Melitus dan pemeriksaan dini untuk mengenali faktor risikonya sangat dibutuhkan sebagai langkah preventif sekaligus promotif di masyarakat.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat disarankan untuk aktif melakukan deteksi dini dan kontrol kesehatan berkala di Puskesmas guna memantau risiko Diabetes Melitus. Masyarakat juga diharapkan menerapkan gaya hidup sehat (menjaga pola makan dan berolahraga) untuk mencegah komplikasi seperti gangguan ginjal.

